

**PENERAPAN MODEL PENINGKATAN KEDISIPLINAN PEGAWAI
BERBASIS *FINGERPRINT* DI MTs.N NAGEKEO KABUPATEN NAGEKEO
NTT
(Studi Kasus di MTs. N Nagekeo Kabupaten Nagekeo NTT)**

Hikmah Haryanti¹, Slamet Muchsin², Khoiron³

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang, Jl. MT

Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

LPPM Unisma Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

E-mail: hikmahharyanti24@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sejauhmana penerapan absensi (*fingerprint*) dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai di MTs.N Nagekeo baik dari segi tingkat kehadiran, kemudahan dan kenyamanan dalam proses absensi, meningkatkan efisiensi waktu dalam pembuatan laporan, memberikan informasi/laporan selengkapya kepada pimpinan, serta penerapan absensi (*fingerprint*) dilakukan agar memudahkan atasan untuk melihat tingkat kedisiplinan kehadiran dari masing masing pegawai. Selama ini pada absensi manual, atasan atau pegawai lain yang melihat absensi tidak bisa melihat tingkat kedisiplinan kehadiran pegawai, sehingga menyulitkan memberikan sanksi yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 53 tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil.

Penerapan absensi (*fingerprint*) dapat meningkatkan disiplin kerja pegawai, di lihat dari pencapaian target Kehadiran dimana data dari hasil absensi *fingerprint* dapat dimanipulasi sehingga data atau informasi yang dilaporkan ke atasan , banyak pegawai yang datang tepat waktu dan proses belajar mengajar berjalan dengan baik , Kemampuan adaptasi, Walaupun sebagian pegawai belum sepenuhnya mengerti terhadap tata cara maupun peraturan penggunaan absensi (*fingerprint*). Namun para pegawai mampu mengikuti peraturan dgn baik ,dan penerapan absensi (*fingerprint*) mampu meningkatkan kedisiplinan pegawai di sekolah MT.s N Nagekeo.

Kata Kunci : Disiplin Pegawai, *Fingerprint*

1. Pendahuluan

Disiplinan harus ditegakkan dalam suatu organisasi perusahaan/instansi, karena tanpa dukungan disiplin karyawan yang baik, maka sulit perusahaan atau instansi untuk mewujudkan tujuannya. Namun Disiplin sendiri merupakan bentuk pengendalian agar pelaksanaan pekerjaan pegawai selalu berada dalam koridor peraturan perundang-undangan yang berlaku (Sedarmayanti, 2010:381).

Kehadiran pegawai maupun guru dibuktikan dengan sebuah absensi atau daftar hadir. Daftar hadir tersebut diisi dengan tandatangan saat datang maupun tandatangan saat pulang. Namun bukan di tandatangani sekaligus, bukan sekedar penuh karena di tandatangani secara bersamaan maupun sebuah manipulasi. Untuk menghindari kemungkinan terjadinya sebuah pelanggaran/kecurangan tandatangan.

Mesin absen sidik jari atau *fingerprint* adalah suatu mesin yang digunakan untuk mengetahui dan mendata kehadiran dengan mengidentifikasi tekstur sidik jari sebagai media pendataan. Berbagai bidang usaha, universitas, sekolah, kantor pemerintahan, perusahaan merupakan beberapa contoh organisasi yang menggunakan mesin absensi *fingerprint*. Dengan alat absen canggih ini data kehadiran secara akurat dan otomatis.

Menurut Heriawanto (Faisal, 2006:26), pelaksanaan pengisian daftar hadir atau absensi secara manual (hanya berupa buku daftar hadir), akan menjadikan penghambat bagi organisasi untuk memantau kedisiplinan pegawai dalam hal ketepatan waktu kedatangan dan jam pulang pegawai setiap hari. Hal tersebut di khawatirkan akan membuat komitmen pegawai terhadap pekerjaan dan organisasi menjadi berkurang.

Berkurangnya komitmen pegawai dalam bekerja akan berdampak pada motivasi dan kinerja pegawai yang semakin menurun. Menurut Cahyana (Faisal, 2006:26), menyatakan bahwa “pencatatan absensi pegawai merupakan salah satu faktor penting dalam pengelolaan sumber daya manusia.

Terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas maka dibutuhkan tenaga pengajar (guru) yang berkualitas. Guru yang berkualitas tidak hanya guru yang memiliki wawasan yang luas saja, kedisiplinan waktu juga menunjukkan kualitas seorang guru, karena murid-murid akan mencontoh sikap disiplin yang diajarkan oleh gurunya. Ketika seorang pegawai disiplin maka kegiatan yang ada di sekolah akan berjalan dengan efektif.

Menurut Hasibuan (2010:34) dalam jurnal Puti Sheila (2018:1469) menjelaskan bahwa efektivitas adalah pekerjaan yang dilaksanakan dan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pekerjaan tersebut, dengan memberdayakan seluruh potensi sumber daya manusia maupun sumber daya yang ada.

Kedisiplinan juga menjadi persoalan yang dihadapi pada lembaga pendidikan formal. Lembaga pendidikan formal merupakan poros utama dalam mencetak generasi bangsa yang profesional, baik dalam tugas kerja ataupun profesioal dalam waktu kerja, hal ini yang kemudian dihadapi di sebuah lembaga pendidikan Madrasah Tsyawiyah Negri Nagekeo.

Sekolah MTs. N Nagekeo kedisiplinan para guru ataupun pegawai masih sangat minim, terlihat dari ketidakaktifan guru dalam hal kehadiran. Para guru ataupun pegawai masih acuh-tak acuh dengan peraturan yang ada, mereka sering mengabaikan perihal kehadiran, Kehadiran di sekolah masih diukur dengan menggunakan absen manual dimana setiap guru ketika datang sekolah harus menandatangani absen tersebut, namun proses absensi manual masih tidak bisa membuat para guru disiplin dalam hal kehadiran.

MTs.N Nagekeo merupakan salah satu sekolah menengah yang berbasis Madrasa dan Madrasah Tsanawiyah pertama yang dinegerikan kabupaten Nagekeo. MTs.N Nagekeo didirikan pada tahun 1980, dan dinegerikan pada tahun 1985 dengan jumlah guru 18 orang, yang terdiri dari 5 orang guru negeri dan 13 orang guru honordengan pergantian kepala sekolah sebanyak 4 kali dan 3 kali akreditasi, akreditasi terakhir pada tahun 2015.

Sekolah MTs. N Nagekeo kedisiplinan para guru ataupun pegawai masih sangat minim, terlihat dari ketidakaktifan guru dalam hal kehadiran. Para guru ataupun pegawai masih acuh-tak acuh dengan peraturan yang ada, mereka sering mengabaikan perihal kehadiran, Kehadiran di sekolah masih diukur dengan menggunakan absen manual dimana setiap guru ketika datang sekolah harus menandatangani absen tersebut, namun proses absensi manual masih tidak bisa membuat para guru disiplin dalam hal kehadiran.

Persoalan ini merupakan permasalahan yang urgen dan untuk menyikapi masalah peningkatan kedisiplinan guru, Kepala Sekolah MTs.N Nagekeo menerapkan sistem kehadiran dengan menggunakan sistem *fingerprint*. Dengan harapan dapat meningkatkan kedisiplinan para guru. Menggunakan sistem tersebut guru tidak dapat memanipulasi data kehadiran dan akan terlihat secara detail waktu kehadiran dan waktu pulang para guru.

Siti Fatima (7 November 2018) mengatakan bahwa penerapan *fingerprint* di MTs.N Nagekeo berjalan dengan efektif dibuktikan dengan :

- 1).Guru maupun pegawai yang datang pagi dan mengscan jari (*fingerprint*) akan muncul di komputer ataupun tersimpan di memori yang di pasang di dalam mesin sekaligus dengan waktu para guru dan pegawai mengscan jari. 2).Guru tidak bisa mengscan jari dua kali di waktu yang sama

karna data yang kedua tidak akan muncul, dan itu membuat para guru tidak bisa mengscan jari untuk waktu pulang sekaligus dengan waktu datang. 3). Sidik jari di ambil dua kali pada waktu pagi dan siang, pagi pada pukul 07:15 dan siang pada pukul 13:45, dan itu membuat para guru tidak bisa pulang sesuai hati dan proses belajar mengajar berjalan dengan baik. 4). Otomatis para guru maupun pegawai tidak bisa menitip absen, karna *fingerprint* menggunakan sidik jari dari masing-masing guru maupun pegawai. 5). Guru ataupun pegawai yang melanggar akan dikenai sanksi, salah satunya ialah tidak diberikan tunjangan uang makan.

2. Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti berupaya untuk mengkaji, menganalisis mengenai permasalahan yang ada.

Sekilas penelitian deskriptif mirip dengan pekerjaan seorang wartawan, yaitu mengamati dan kemudian menceritakan dalam tulisan di media massa. Namun penelitian deskriptif merupakan pengamatan yang bersifat ilmiah yang dilakukan secara hati-hati dan cermat dan karenanya lebih akurat dan tepat dibandingkan dengan pengamatan biasa sebagaimana yang dilakukan wartawan.

Berdasarkan kajian teoritik terkait metode penelitian deskriptif kualitatif, maka dari itu peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dikarenakan di dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa kata-kata, tulisan, gambar serta dokumen yang berasal dari sumber atau orang yang diteliti dan dapat dipercaya. Metode kualitatif digunakan melalui beberapa pertimbangan, yaitu :

1. menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apa bila berhadapan dengan kenyataan jamak.
2. metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
3. metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

B. Fokus Penelitian

Adapun penelitian adalah suatu data yang akan di amati, dikumpulkan, diolah dan dianalisa oleh peneliti dalam suatu penelitian yang akan dilakukan dan yang akan dijadikan sebagai fokus penelitian ini adalah:

1. Penerapan model peningkatan kedisiplinan pegawai atau guru di MTs. N Nagekeo, dengan indikatornya sebagai berikut:
 - a. Absensi manual sebelum adanya penerapan *fingerprint*
 - b. Penerapan *fingerprint* di MTs. N Nagekeo
2. Kontribusi atau dampak yang didapatkan ketika penerapan *fingerprint* di MTs. N Nagekeo, dengan indikatornya sebagai berikut :
 - a. Kedisiplinan pegawai berbasis *fingerprint*.

C. Lokasi Penelitian

Adapun yang di maksud dengan lokasi atau obyek penelitian ialah tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Upaya untuk menentukan dan situs peneliti merupakan kegiatan yang sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan peneliti, lokasi penelitian yang di maksud disini adalah dimana sebenarnya peneliti menangkap fenomena dari obyek yang diteliti untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kabupaten Nagekeo, Flores NTT, sedangkan situs penelitian di MTs. N Nagekeo.

D. Sumber Data

Sumber data utama dari pendekatan kualitatif adalah data-data dan tindakan, selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun untuk jenis data dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data skunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari kelompok sasaran baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat bantu lainnya. Sumber data primer didapatkan langsung dari objek atau subjek yang langsung berhubungan dengan peneliti dan mampu memberikan informasi.

2. Data Skunder

Data skunder adalah data yang mendukung data primer, dapat berupa buku, artikel, karya ilmiah, laporan-laporan atau dokumen, majalah, makalah serta data pendukung lainnya. Adapun batasan data skunder tersebut ialah sepanjang mendukung isi dan pembahasan yang akan diperlukan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara pengumpulan data yaitu melalui :

1. **Observasi**
Observasi ialah penelitian dengan melakukan pengamatan menyeluruh pada sebuah kondisi tertentu . tujuan menggunakan metode ini yaitu untuk mencatat hal-hal, perilaku, perkembangan, dan sebagainya tentang pelaksanaan rekrutmen. Kondisi serta keadaan disekitar objek penelitian.
Observasi adalah kegiatan mengamati dengan suatu tujuan dengan menggunakan berbagai teknik untuk merekam atau memberi kode pada apa yang diamati (Poerwanti, 2008: 3.22). Sehingga peneliti dapat menentukan informen yang diteliti dan akan dengan pada pula mendapatkan informasi untuk kepentingan peneliti.
2. **Wawancara**
Wawancara merupakan proses untuk memperoleh informasi dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara peneliti dengan subjek yang diteliti.
Maksud melakukan wawancara adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan.(Lincoln dan Guba 1985:266). Tujuan dari kegiatan wawancara ini adalah untuk mendapatkan data dan meyakinkan atau memastikan data yang di peroleh agar dapat dipertanggungjawabkan secara objektif.
3. **Dokumentasi**
Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara menyalin dokumen-dokumen dari sekolah MTs.N Nagekeo kabupaten Nagekeo, buku-buku, teks, artikel ,media cetak atau berupa gambar/catatan-catatan khusus yang relevan dengan penelitian serta data-data yang dimiliki oleh lembaga , dan peneliti memformulasikan dan menyusunnya dalam bentuk laporan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.
Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2010:201).

F. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data ialah teknik yang digunakan untuk menguji dan menarik kesimpulan

dalam suatu penelitian. Analisis data juga merupakan bagian yang sangat penting, karna dengan adanya analisis data tersebut data yang dikerjakan, dimanfaatkan dan dikumpulkan sedemikian rupa sehingga bisa disimpulkan kebenaran-kebenaran yang diajukan dalam penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut Bogdan dan Biken, (1982) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan cara mengklarifikasikan data, memilah-milahnyamenjadi satuan yang dapat dikelola.

Hasil observasi dan wawancara, dicatat oleh peneliti secara objektif dan apa adanya, tanpa mengurangi makna dari setiap data yang telah ditemukan. Pengumpulan data dimulai dari hasil observasi dan wawancara, ditambah dengan dokumentasi berupa foto sebagai pendukung hasil penelitian.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)
2. *Data Display* (Penyajian Data)
3. *Conclusion Drawing/Verification*.

G. Teknik Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui Triangulasi menurut William Wihersma (1986) pada buku sugoyono (2010:372). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan bebragai waktu. Dalam penelitian ini, teknik Triangulasi yang digunakan adalah:

- a. Triangulasi sumber, Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi metode, triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data dilakukan denhgan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda

Dalam penelitian ini peneliti melakukan kleabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh memiliki jaminan kepercayaan dan menghindari subjektifitas dari peneliti, serta melakukan *cross check* data dengan sum,ber dan metode yang berbeda.

3. Pembahasan dan Hasil

A. Penerapan model peningkatan kedisiplinan pegawai atau guru di MTs. N Nagekeo

1. Absensi Manual

a. Manipulasi Kehadiran

Absensi manual adalah proses absensi dengan mendata kehadiran setiap pegawai dengan cara menandatangani pada form daftar hadir dan pulang dari setiap pegawai, penggunaan absensi manual dapat memberikan peluang tertentu terhadap para pegawai yang melakukan kecurangan dengan mengatasi masalah kecurangan dalam bentuk manipulasi data.

melakukan manipulasi data. Ada pun cara yang dilakukan yaitu dengan cara menitip tandatangan kepada teman pegawai agar menandatangani jam hadir ketika telat datang atau jam pulang ketika mendahului jam pulang dengan alasan adanya kepentingan urgen yang harus diselesaikan.

Menurut Heriawanto dalam jurnal Faisal (2006:26) dalam jurnalnya mengatakan bahwa pelaksanaan pengisian daftar hadir atau absensi secara manual (hanya berupa buku daftar hadir), akan menjadikan penghambat bagi organisasi untuk memantau kedisiplinan pegawai dalam hal ketetapan waktu kedatangan dan jam pulang pegawai setiap hari.

Menurut Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert dalam bukunya (2006:58) ialah, perilaku etis adalah perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum sehubungan dengan tindakan-tindakan yang benar dan baik. Perilaku etis ini dapat menentukan kualitas individu (karyawan/pegawai) yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang diperoleh dari luar yang kemudian menjadi prinsip yang dijalani dalam bentuk perilaku.

Namun penerapan absensi manual di MTs Negeri Nagekeo belum bisa membuat para pegawai mentaati aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, jadi perilaku ataupun kualitas individu para pegawai bertolak belakang dengan yang disampaikan oleh Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert.

2. Penerapan fingerprint

a. Profesionalisme pegawai

- b. MTs N Nagekeo menggunakan *fingerprint* sebagai metode dalam mengatasi persoalan yang kerap kali terjadi pada setiap pegawai. *Fingerprint* merupakan terobosan yang diambil pihak birokrasi untuk mentasi praktek manipulasi data yang terjadi pada absensi manual. Metode ini juga sebagai harapan dalam memperbaiki mental tidak taat aturan oleh beberapa pegawai agar terbinanya sikap profesionalisme dan kedisiplinan yang pernah mengalami kesurutan dengan bertingkah seenaknya.
- c. Menurut Rice dan Bishoprick dalam jurnal Vivie Marteza (2017:25), guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya

sehari-hari. Jika melihat apa yang disampaikan oleh Rice dan Bishoprick dan kemudian kita bandingkan dengan perkembangan yang dialami pegawai di MTs Negeri Nagekeo maka dapat disimpulkan bahwa pegawai telah mampu bersikap profesional dalam menjalankan tugasnya dalam artian bahwa pegawai telah mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan prosedur yang berlaku. Profesional seorang guru dapat juga dirasakan oleh peserta didik ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini dibuktikan oleh peneliti pada wawancara dengan seorang peserta didik di MTs N Nagekeo. Kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan efektif dan efisien.

B. Kontribusi atau dampak yang didapatkan ketika penerapan fingerprint

1. kedisiplinan pegawai

Terjadinya sebuah perubahan yang signifikan di MTs N Nagekeo ketika penggunaan absensi Manual dialihkan menggunakan sistem absensi elektrik. *Fingerprint* merupakan sebuah terobosan yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan pada pegawai yang bertugas di MTs N Nagekeo. Disisi lain absensi *fingerprint* merupakan sebuah antisipasi

Dalam praktik kecurangan manipulasi data yang dilakukan oleh beberapa pegawai kemudian merupakan bentuk dari sebuah catatan terhadap kedisiplinan pegawai dikarenakan tindakan tersebut jelas tidak sesuai dengan standar operasional pegawai. Kedisiplinan pegawai mengalami kemerosotan terjadi ketika MTs N Nagekeo masih menggunakan sistem absensi manual, hal tersebut berbanding terbalik disaat pihak lembaga menerapkan sistem fingerprint sebagai sistem absensi.

Pada hakikatnya disiplin adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan suatu tindakan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan dan melakukan sesuatu yang mendukung dan melindungi sesuatu yang telah ditetapkan, disiplin kerja merupakan kemampuan seseorang untuk secara teratur, tekun dan terus-menerus bekerja sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dengan tidak melanggar aturan-aturan yang sudah ditetapkan.

Abdurrahmat Fathoni dalam jurnal Asmira (2016:7) kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya.

Adanya pernyataan dari Abdurrahmat dan juga ketika kita merujuk pada hakikat daripada kedisiplinan maka dapat peneliti menemukan perubahan yang terjadi pada pegawai MTs N Nagekeo dengan lebih

memperhatikan jam kehadiran dan pulanginya, hal ini disebabkan adanya *fingerprint* sebagai sistem yang mengatur kehadiran dan pulanginya setiap pegawai, secara otomatis setiap pegawai harus memiliki kesadaran dalam mengikuti sistem yang berlaku.

Dengan demikian bahwa penerapan *Fingerprint* memberikan pengaruh positif terhadap para pegawai maupun guru perihal disiplin waktu kehadiran, berpengaruh baik pula pada kinerja para pegawai maupun guru, dan proses belajar mengajar menjadi lebih teratur dan tertib.

4. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

1. Manipulasi Kehadiran

Manipulasi data merupakan sebuah praktik kecurangan yang biasanya dilakukan oleh beberapa orang atau oknum dalam hal menyelamatkan presentasi kehadirannya. Manipulasi data biasanya dilakukan ketika seseorang hendak menunaikan persoalan urgen diluar jam kerja atau bahkan diluar lingkup organisasi sehingga dengan begitu pelaku dapat melakukan cara agar dapat menyelamatkan diri nya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dapat menyimpulkan secara garis besar bahwa dengan adanya penggunaan *finger print* di MTs N Nagekeo dapat membantu dalam menanggulangi praktek manipulasi data yang dilakukan oleh beberapa pegawai demi memenuhi kepentingan pribadi dikarenakan penggunaan sistem absensi elektrik tidak dapat dimanipulasi oleh pegawai terhadap absensi kedatangan dan pulanginya.

2. Profesional Pegawai

Profesional secara umumnya dapat diartikan sebagai sebuah sikap tangggungjawab terhadap tugas yang diberikan dalam lingkup organisasi. Hal ini dapat menjadi patokan dalam melihat sikap profesional yang ditampilkan oleh pegawai di MTs N Nagekeo. Setiap pegawai telah bersikap profesional dengan menjalankan tugas sebagai pengajar di MTs N Mbay, profesionalisme di ukur dengan melihat presentasi yang diberikan pada saat *fingerprint* digunakan sebagai terobosan yang menginput data pegawai secara elektrik.

3. Kedisiplinan Pegawai

Madrasah Tsanawiyah Negeri Nagekeo merupakan sebuah lembaga pendidikan tingkat sekolah menengah pertama yang pada priode ini menggunakan sistem *fingerprint* dalam menghadapi problematika yang terjadi pada pegawai atau tenaga pengajar. Persoalan tersebut adalah mengenai pengembangan

sumberdaya manusia terkait kedisiplinan terhadap jam kerja.

Dengan adanya *fingerprint* sebagai terobosan yang dikeluarkan oleh pihak lembaga sekolah ternyata dapat membantu mengatasi masalah yang sering terjadi. *Fingerprint* dijadikan sebagai sistem absensi yang dapat meningkatkan kedisiplinan juga dapat mengatasi persoalan kecurangan manipulasi data atau penitipan absensi. karena sistem absensi elektrik hanya menginput data yang discan secara individual dari setiap pegawai dengan satu sidik jari saja.

Walaupun penerapan *fingerprint* digunakan secara optimal namun dengan adanya *fingerprint* dapat memberikan sebuah perubahan untuk membantu sekolah dalam mengatasi persoalan kedisiplinan pada pegawai. Keabsahan data yang diperoleh akan membantu sekolah melakukan proses evaluasi yang dilakukan pertiga bulan sekali. Dengan demikian kinerja dari setiap pegawai terhadap masalah jam kerja akan mudah diketahui oleh pihak sekolah. Sehingga pihak lembaga tidak secara ceroboh memberikan gaji karyawan sesuai dengan jam kerja yang ditetapkan oleh kementerian Agama dan kurikulum sekolah.

Maka dari itu sistem *fingerprint* sebagai terobosan dapat membantu pihak lembaga mengatasi persoalan kedisiplinan jam kerja di antaranya jam datang dan jam pulang pada sumberdaya manusia pada lembaga pendidikan MTs Negeri Nagekeo. Dimana presentasi kehadiran dan jam pulang dari setiap pegawai dapat dilihat pada presentasi perbandingan sistem absensi manual dan absensi elektrik adalah 50% berbanding 25%, artinya kedisiplinan pegawai mengalami peningkatan secara signifikan menuju sebuah perubahan ke arah yang lebih baik.

Secara harfiah dapat disimpulkan bahwa penggunaan *fingerprint* dapat meningkatkan kedisiplinan pegawai. Dengan demikian *fingerprint* merupakan sebuah terobosan yang baik untuk digunakan pada pendidikan formal dalam meningkatkan kedisiplinan

B. Saran

Peneliti ingin menyarankan kepada beberapa pihak yang mendukung penelitian ini. Diantaranya adalah

- Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memberikan penjelasan secara rinci dan membedakan indikator yang hendak dibahas. Dikarenakan kita akan mendapatkan lebih banyak informasi dalam penelitian, dan akan memudahkan peneliti untuk mencari lebih jauh lagi tentang persoalan *fingerprint* juga mendapatkan hal-hal baru yang dapat menjadi rekomendasi pada sistem *fingerprint*.
- Kepada pihak lembaga sekolah agar lebih memperhatikan penggunaan sistem secara baik dengan cara melakukan sosialisasi dan arahan bagaimana cara menggunakan *fingerprint* agar

tidak terjadinya kesalahan pada penginputan data. Sehingga data yang keinput merupakan data rill.

- c. Untuk pihak lembaga. *Fingerprint* diusahakan tidak hanya disosialisasikan kepada kalangan pegawai saja. Namun juga kepada siswa agar ketika sistem *fingerprint* diterapkan pada setiap kelas untuk mengabsensi kehadiran siswa. Karena tidak menutup kemungkinan dalam waktu mendatang siswa juga akan menggunakan sistem absensi elektrik. Dengan diterapkannya sistem tersebut siswa sudah mampu menggunakan *fingerprint* dengan pengalaman pengenalan melalui sosialisasi yang dijadikan pengetahuan siswa terhadap sistem.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ebert, Ronald J. & Ricky W. Griffin, 2006. *Bisnis*, Alih Bahasa Rd. Soemarnagara, Jakarta Erlangga
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Mangkunegara, A.P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Morissa. 2017. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : Kencana
- Nugroho, Eko. 2009. *Biometrika : Mengenal Sistem Identifikasi Masa Depan*. Yogyakarta : andi Offset
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian dan Pendidikan*. Bandung: alfabeta
- Subari. 1994. *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Mengajar*. Jakarta : bumi aksara
- Wijaya, Hengki. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makasar

Jurnal :

- Asmira, 2016. *Efektifitas Penerapan Absensi (Fingerprint) Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai*

Kartanegara, ejurnal ilmu pemerintahan, Volume 4, Nomor 3.

- Ismawati, dwi dan Mazia, Li, 2016. *Efektivitas Penerapan Sistem Kehadiran Guru Dengan Menggunakan Fingerprint Terhadap Tingkat Kedisiplinan*, bina insani ict journal, volume 3, nomor 2.

- Mahdalena, surya, dkk, 2016. *Pengaruh penerapan absensi fingerprint dan pengawasan terhadap disiplin kerja pegawai di instansi vertikal dibawah kementerian pendidikan dan kebudayaan*, ejurnal ilmu sosial dan politik.

- Faisal, 2006. *Hubungan Penerapan Absensi Sidik Jari (Finger Print) dengan Motivasi dan Kinerja Karyawan (Studi Kasus di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pertanian Bogor)*.

- Winarti, dwi,. *Pengembangan aplikasi absensi pegawai berbasis Web dan absensi siswa berbasis sms Sma negeri 1 imogiri*.

- Sheila, Puti, 2018. *Efektivitas penerapan absensi fingerprint dan sanksi dalam meningkatkan disiplin Kerja karyawan kantor Pt. Rimba Perkasa Utama samarinda*, eJournal Administrasi Bisnis, volume 6, nomor 4.

- Syafitri, ulfi, 2018. *Efektivitas Penerapan Absensi Finger Print Pada Lembaga Pendidikan Perkebunan Medan*.

- Marteza, Vivie, 2017. *Efektivitas pemanfaatan sumber belajar pada Pembelajaran Matematika di kelas 4,5,6 MI Diponegoro 03 karanglesem tahun pelajaran 2016/2017*, ejurnal Ilmu Keguruan dan Tarbiyah.

Peraturan Pemerintah (PP)

- Pasal 3 Peraturan pemerintah (PP) nomor 53 tahun 2010 tentang disiplin pegawai negeri sipil (PNS).

Internet:

- Fingerprint ID, Kelebihan Dan Kelemahan Absensi Sidik Jari (on-line), tersedia di : <http://hargafingerprintreader.blogspot.co.id/2016/03/kelebihan-dan-kelemahan-absensi-sidik.html>. diakses pada, 3 januari 2017

www.absensidikjari.co.id

<http://www.stealth.co.id/cara-menggunakan-fingerprint>